

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran abad 21 memunculkan berbagai kebutuhan mendesak untuk mengembangkan sejumlah keterampilan, salah satunya keterampilan berpikir kritis. Keterampilan ini menjadi salah satu target capaian dalam pembelajaran abad 21 yang memungkinkan peserta didik untuk memecahkan masalah berdasarkan kemampuan analisis, sintesis, dan reflektif (Zain et al., 2023). Hal ini selaras dengan Hardianti et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir kritis melibatkan rasionalitas yang mencakup berbagai proses kognitif untuk tujuan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan pemahaman. Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, Khoiri et al., (2017) menyatakan bahwa salah satu cara mengembangkan keterampilan berpikir kritis dapat diwujudkan dalam aktivitas pembelajaran menulis eksposisi.

Pembelajaran menulis eksposisi menekankan pada kemampuan peserta didik untuk menyampaikan gagasan dengan jelas dilengkapi dengan argumentasi pendukung yang relevan (Knapp & Watkins, 2005). Dalam hal ini, argumentasi memegang peranan penting dalam teks eksposisi karena mendorong peserta didik untuk mengevaluasi informasi, mengembangkan pendapat yang didukung oleh bukti, serta menyampaikan pandangan secara logis dan terstruktur. Dengan adanya kemampuan argumentasi yang baik, peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep ilmiah dan mengaitkan ide-ide sehingga mendorong mereka untuk mandiri dan mahir dalam pemecahan masalah (Perdanasari et al., 2021).

Dalam teks eksposisi, kemampuan argumentasi menuntut peserta didik untuk tidak hanya mampu mengorganisasikan gagasan, tetapi juga menyajikannya dengan cara yang meyakinkan dan didukung oleh bukti. Hal ini sejalan dengan Yacobian & Khishfe (2018) yang menyatakan bahwa bukti merupakan hal penting dalam menyusun argumentasi yang efektif. Ketika seseorang terlibat dalam argumentasi, maka seseorang tersebut harus menganalisis informasi secara kritis, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan merumuskan argumentasi yang masuk akal berdasarkan logika dan data yang relevan. Proses ini mendorong

pemikiran kritis karena pada dasarnya argumentasi merupakan wacana logis yang bertujuan menghubungkan antara ide dan bukti (Syerliana et al., 2018). Selain itu, kemampuan argumentasi membantu individu untuk mengidentifikasi kelemahan atau kesenjangan dalam argumentasi lawan serta menguatkan pendapatnya sendiri dengan argumentasi yang lebih kuat dan terstruktur. Dalam konteks ini, keterampilan berpikir kritis tidak hanya berperan dalam mengevaluasi validitas informasi, tetapi juga dalam menulis eksposisi dengan argumentasi yang persuasif dan meyakinkan, yang didukung oleh bukti konkret dan alasan logis.

Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran menulis eksposisi yang dilakukan di lokasi penelitian, peneliti menemukan 92% peserta didik masih kesulitan dalam menuliskan ide, gagasan, dan pendapat yang didukung oleh fakta-fakta sebagai bukti dari argumentasi yang diungkapkan. Kesulitan tersebut terutama terlihat pada kemampuan memilah informasi yang relevan. Peserta didik cenderung membuat generalisasi secara berlebihan berdasarkan bukti yang terbatas tanpa disertai urutan logis dan alur yang jelas. Selain itu, survei yang dilakukan oleh TIMMS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) dan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy*) menunjukkan bahwa 40% peserta didik di seluruh dunia, termasuk 60% peserta didik di Indonesia, masih memiliki kemampuan berargumentasi yang tergolong rendah. Beberapa penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa kemampuan argumentasi peserta didik di sejumlah sekolah menengah di Indonesia masih tergolong rendah, misalnya peserta didik kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam hanya memiliki kemampuan argumentasi sebesar 23,57%, sementara di SMAN 1 Sungai Pinyuh mencapai 22%, dan di SMA Batik 2 Surakarta hanya sebesar 28,96% (Hardini & Alberida, 2022; Pritasari et al., 2015; Putri & Rusdiana, 2017). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi yang lebih terarah dalam pembelajaran menulis eksposisi, khususnya pada struktur argumentasi. Untuk itu, bahan ajar menulis eksposisi dengan fokus pada penguatan argumentasi perlu dikembangkan.

Bahan ajar menulis eksposisi yang berfokus pada penguatan aspek argumentasi masih belum sepenuhnya memadai. Yustina & Ramly (2021) menyoroti bahwa bahan ajar yang telah disiapkan oleh pemerintah sebagai panduan pembelajaran belum dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru dalam

pembelajaran menulis teks eksposisi. Buku tersebut masih minim materi, hanya berisi pengertian, struktur, dan kaidah kebahasaan yang dipaparkan secara umum tanpa adanya penjelasan mengenai teknik penyusunan argumentasi yang efektif dalam menulis eksposisi. Sari et al., (2022) juga mengkritisi bahwa bahan ajar tersebut kurang memberikan petunjuk yang jelas untuk menulis teks eksposisi sesuai struktur dan kaidah kebahasaannya. Pendekatan yang digunakan dalam bahan ajar tersebut cenderung deskriptif dan kurang aplikatif sehingga peserta didik tidak memperoleh pemahaman yang mendalam tentang menulis eksposisi dengan argumentasi yang efektif. Selain itu, menurut Lutfianti et al., (2022), bahan ajar tersebut juga belum berorientasi pada penggunaan teknologi, muatan keterampilan abad ke-21, dan nilai-nilai karakter Pancasila. Oleh karena itu, dibutuhkan bahan ajar menulis eksposisi dengan pendekatan yang lebih menitikberatkan pada penguatan aspek argumentasi guna memberikan fondasi yang kuat bagi peserta didik dalam menulis eksposisi yang logis dan meyakinkan. Dalam hal ini, salah satu pendekatan yang relevan adalah pola argumentasi Toulmin.

Selain memberikan fondasi yang kuat dalam menyusun argumentasi, pola argumentasi Toulmin juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan metakognitif (Iordanou, 2022). Dengan memahami setiap elemen pada pola Toulmin, peserta didik tidak hanya belajar tentang menyusun argumentasi yang logis, tetapi juga merefleksikan alasan di balik argumentasi yang mereka buat. Proses refleksi ini memungkinkan peserta didik untuk lebih kritis dalam mengevaluasi argumentasi sehingga argumentasi yang disusun dalam teks eksposisi menjadi lebih obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk itu, kebutuhan akan bahan ajar menulis eksposisi berbasis pola argumentasi Toulmin menjadi semakin mendesak.

Integrasi pola argumentasi Toulmin dalam bahan ajar menulis eksposisi menyediakan kerangka kerja yang sistematis untuk membangun argumentasi yang kuat. Pola argumentasi ini dikembangkan oleh Stephen Toulmin dengan enam elemen, yaitu *claim*, *ground*, *warrant*, *backing*, *qualifier*, dan *rebuttal* (Toulmin, 2003). *Claim* (klaim) merupakan pernyataan yang ingin dibuktikan, sedangkan *ground* adalah data atau bukti yang mendukung klaim tersebut. *Warrant* (asumsi) adalah landasan yang menghubungkan klaim dengan bukti, dan *backing* adalah

informasi tambahan yang memberi dukungan terhadap asumsi tersebut. *Qualifier* menambahkan konteks atau batasan pada klaim, sementara *rebuttal* mengakui kelemahan atau pandangan yang berlawanan dengan klaim, lalu mengatasi atau meresponsnya secara konstruktif. Dengan menggunakan pola argumentasi Toulmin, bahan ajar dapat membimbing peserta didik dalam membangun klaim yang kuat, mendukung klaim tersebut dengan bukti yang tepat, menyadari asumsi yang mendasari klaim, mengatasi potensi kelemahan, dan mengkualifikasi klaim sesuai dengan situasi atau konteks. Integrasi keenam elemen ini dalam bahan ajar dapat membantu peserta didik untuk menyusun argumentasi yang akurat, mempertajam analisis kritis, dan merangsang refleksi mendalam terkait argumentasi yang disajikan dalam konteks penulisan eksposisi.

Bahan ajar menulis eksposisi berbasis pola argumentasi Toulmin ini dikemas melalui media *classcraft: petualangan eksposisiku*. Media ini mengangkat konsep multimedia interaktif dengan integrasi teknologi yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Papadakis & Kalogiannakis, 2018). Media ini dipilih sebagai media untuk mengembangkan bahan ajar pada penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa media *classcraft: petualangan eksposisiku* dikemas dalam bentuk petualangan dengan setiap titik mempunyai misi untuk diselesaikan. Hal menciptakan konteks yang menarik seperti menjalani cerita di dunia fantasi, serta membuat pembelajaran menjadi lebih terstruktur karena peserta didik dapat mengikuti alur pembelajaran sesuai tahapan yang telah disusun. Konsep belajar sambil bermain ini meningkatkan antusiasme peserta didik dalam belajar (Armanda & Indriani, 2023). Kemudian, media *classcraft: petualangan eksposisiku* ini dirancang dengan mencerminkan tahapan pembelajaran genre yang memandu penulisan eksposisi dengan berbasis pola argumentasi Toulmin. Dengan demikian, pemanfaatan *classcraft: petualangan eksposisiku* sebagai media diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis eksposisi berbasis pola argumentasi Toulmin dengan lebih baik.

1.2. Fokus Penelitian

Merujuk pada latar belakang, maka penelitian ini berfokus pada “Bagaimana model bahan ajar menulis eksposisi berbasis pola argumentasi Toulmin melalui media *classcraft*?”. Adapun subfokus penelitian sebagai berikut.

- (a) Analisis kebutuhan bahan ajar menulis eksposisi berbasis pola argumentasi Toulmin melalui media *classcraft*.
- (b) Desain atau rancangan bahan ajar menulis eksposisi berbasis pola argumentasi Toulmin melalui media *classcraft*.
- (c) Pengembangan bahan ajar menulis eksposisi berbasis pola argumentasi Toulmin melalui media *classcraft*.
- (d) Tingkat kelayakan bahan ajar menulis eksposisi berbasis pola argumentasi Toulmin melalui media *classcraft*.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

- (a) Bagaimana analisis kebutuhan bahan ajar menulis eksposisi berbasis pola argumentasi Toulmin melalui media *classcraft*?
- (b) Bagaimana desain atau rancangan bahan ajar menulis eksposisi berbasis pola argumentasi Toulmin melalui media *classcraft*?
- (c) Bagaimana pengembangan bahan ajar menulis eksposisi berbasis pola argumentasi Toulmin melalui media *classcraft*?
- (d) Bagaimana tingkat kelayakan bahan ajar menulis eksposisi berbasis pola argumentasi Toulmin melalui media *classcraft*?

1.4. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- (a) Mendeskripsikan analisis kebutuhan bahan ajar menulis eksposisi berbasis pola argumentasi Toulmin melalui media *classcraft*.

- (b) Mendesain atau merancang bahan ajar menulis eksposisi berbasis pola argumentasi Toulmin melalui media *classcraft*.
- (c) Mengembangkan bahan ajar menulis eksposisi berbasis pola argumentasi Toulmin melalui media *classcraft*.
- (d) Mendeskripsikan tingkat kelayakan bahan ajar menulis eksposisi berbasis pola argumentasi Toulmin melalui media *classcraft*.

1.5. *State of the Art*

Studi penelitian terdahulu menempatkan argumentasi sebagai bagian penting dalam pembelajaran menulis eksposisi. Dalam hal ini, beberapa peneliti pernah melakukan penelitian terkait topik tersebut, diantaranya Xing et al., (2020), Binder et al., (2022), Siregar, (2023), Sari & Firmansyah (2018), Priyanto et al., (2021), Praptanti & Noorliana (2017), dan Situmorang et al., (2020). Penelitian-penelitian tersebut menganalisis berbagai aspek, mulai dari pola argumentasi dalam teks hingga masalah-masalah yang dihadapi oleh pemelajar, baik peserta didik maupun mahasiswa, dalam mengembangkan kemampuan argumentasi. Selain itu, beberapa penelitian tersebut juga mencermati metode dan strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi pemahaman dan penerapan argumentasi, seperti Latent Dirichlet Allocation (LDA) dan metode membaca SQ4R. Namun, keseluruhan penelitian tersebut hanya berfokus pada analisis, bukan pada pengembangan bahan ajar yang dapat secara konkret memandu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis eksposisi dengan pendekatan yang lebih interaktif dan terarah, seperti yang diusulkan dalam penelitian ini.

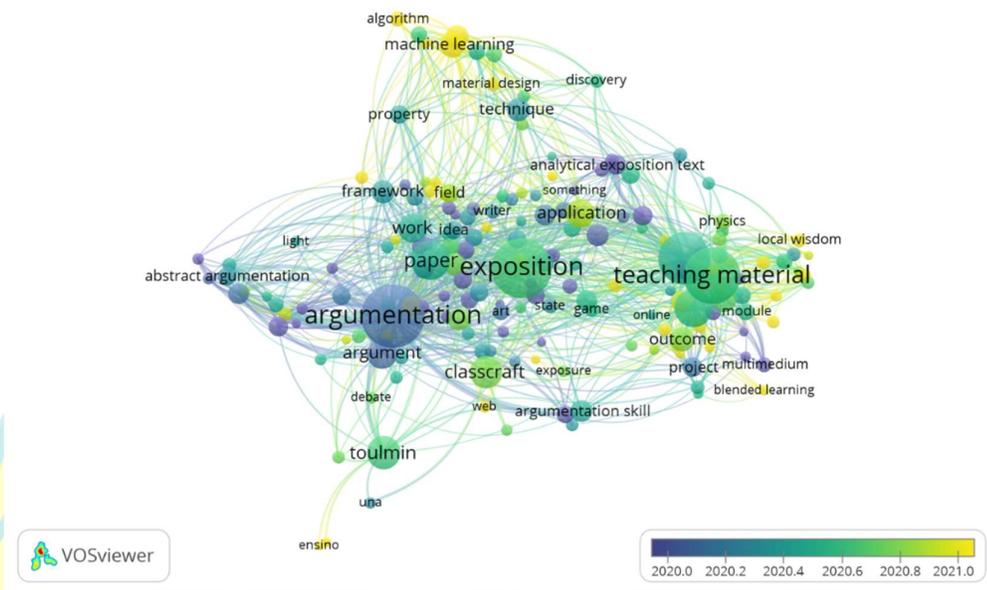
Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu, pengembangan bahan ajar teks eksposisi pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Napitupulu et al., (2019), Sihombing et al., (2018), Sari et al., (2022), Yanti et al., (2018), Sagitari et al., (2021), dan Rahmawati et al., (2022). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya variasi dalam pendekatan, yaitu *Problem Based Learning* oleh Napitupulu et al., (2019) dan Sihombing et al., (2018), pendekatan kontekstual oleh Sari et al., (2022), dan *reciprocal teaching* oleh Yanti et al., (2018). Kemudian, Yanti et al., (2018) berfokus pada pengembangan lembar kerja peserta didik, serta

Rahmawati et al., (2022) berfokus pada pengintegrasian tema ekologi dan kearifan lokal Banyuwangi dalam bahan ajarnya.

Sementara itu, penelitian mengenai pengembangan bahan ajar menulis eksposisi yang berfokus pada penguatan aspek argumentasi hanya pernah dilakukan oleh Qolbi (2021) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar E-Handout Pola Argumentasi Toulmin dalam Teks Eksposisi dengan Menggunakan Rubrik Kompas Karier Harian Kompasiana”. Penelitian tersebut memfokuskan kajiannya pada pengembangan bahan ajar berupa *e-handout* yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan pola argumentasi Toulmin dalam konteks penulisan teks eksposisi. Namun, bahan ajar tersebut masih berbentuk *e-handout* sehingga cenderung kurang interaktif, serta kurang meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

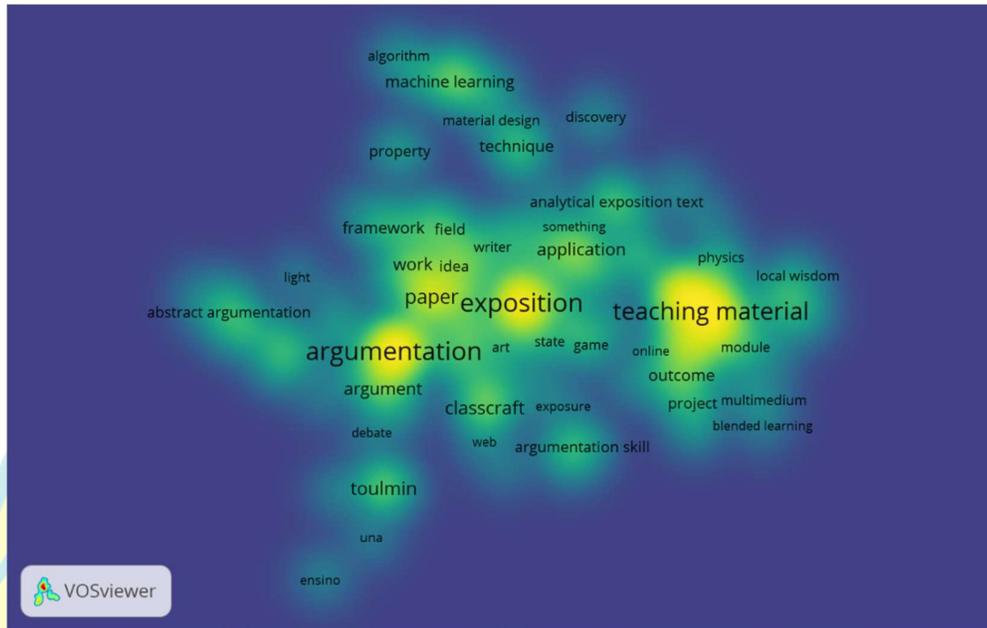
Dalam kaitannya dengan pemanfaatan media *classcraft* untuk pembelajaran, beberapa peneliti terdahulu pernah melakukan penelitian terkait topik tersebut, diantaranya Mustaqimah (2021) yang memfokuskan kajiannya pada pengembangan *e-learning* berbasis gamifikasi pada materi vektor berbantuan *classcraft*. Selain itu, Parody et al., (2022) juga melakukan penelitian terkait *classcraft* dengan menguji keefektifannya dalam meningkatkan motivasi dan kinerja akademik para mahasiswa di pembelajaran teknik. Kemudian, Márquez & Torralbo (2019) juga melakukan penelitian tentang pemanfaatan *classcraft* untuk pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan *classcraft* untuk pengembangan bahan ajar menulis eksposisi yang berfokus pada penguatan aspek argumentasi. Meskipun telah ada penelitian terkait pemanfaatan *classcraft* dalam konteks pembelajaran, penelitian yang secara spesifik mencakup integrasi *classcraft* dalam pengembangan bahan ajar menulis eksposisi berbasis pola argumentasi Toulmin masih perlu digali lebih lanjut. Hal tersebut juga terlihat dari tampilan hasil analisis VOSviewer berikut ini.

Intelligentia - Dignitas



Gambar 1. 2 Hasil Analisis *Overlay Visualization*

Gambar VOSviewer pada tampilan *overlay visualization* tersebut menunjukkan tren penelitian berdasarkan tahun publikasi. Pada gambar tersebut terlihat bahwa riset terbaru yang erat dengan kata kunci *teaching material*, *exposition*, dan *argumentation* terdapat pada rentang tahun 2020-2021. Ketiga kata kunci tersebut memiliki ukuran yang lebih besar daripada kata kunci lainnya sehingga dapat diartikan bahwa penelitian dengan kata kunci tersebut sudah banyak dilakukan pada rentang tahun 2020-2021. Sementara itu, kata kunci *classcraft*, *Toulmin*, *exposition text*, *material design*, *game*, dan *online* memiliki ukuran lebih kecil dan lebih dominan berada pada warna hijau muda kekuning-kuningan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian tentang bahan ajar menulis eksposisi berbasis pola argumentasi Toulmin dengan berbantuan media pembelajaran *online* seperti *classcraft* termasuk topik yang masih baru pada ruang lingkup penelitian tersebut dan berpeluang untuk dilakukan riset terbaru. Dengan kata lain, hal tersebut menunjukkan frekuensi publikasi yang masih relatif rendah dan tahun-tahun publikasi terkini menunjukkan bahwa penelitian ini adalah tren baru atau area yang masih sedang berkembang dalam domain akademik. Hal tersebut juga diperkuat dengan analisis data VOSviewer pada tampilan *density visualization* berikut ini.



Gambar 1.3 Hasil Analisis *Density Visualization*

Tampilan *density visualization* tersebut menjelaskan bahwa kata kunci *classcraft*, *Toulmin*, *exposition text*, *material design*, *game*, dan *online* terlihat samar, bahkan hampir tidak terlihat. Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa penelitian mengenai model bahan ajar menulis eksposisi berbasis pola argumentasi Toulmin melalui media *classcraft* adalah bidang yang masih jarang mendapatkan perhatian peneliti dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

1.6. Road Map Penelitian

